ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA
Volume 2, Nomor 1, Maret 2021
ISSN: 2745-827X (Online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA ANIMASI PADA SISWA SMP NEGERI 1 TURIKALE MAROS

A. Muhajir Nasir[1], Ansar[2]
[1]Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muslim Maros
[1]email: amuhajirnasir@umma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi oleh bagaimana penerapan media pembelajaran menggunakan media animasi terhadap bangung datar segiempat segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Dalam observasi ini dimana kita melihat keaktifan, kerajinan dan dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Dengan jumlah siswa 34 dimana terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika dengan melalui media animasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros, ditemukan pada cara penurunan atau penemuan hasil pada konsep bangung datar segiempat segitiga yang mana masih banyak siswa yang keliru pada cara pengetahuan atau penemuan hasil dari konsep bangung datar. Selama penelitian ini kesadaran dan perhatian siswa mengalami peningkatan, yang mana ditandai semakin banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran dan begitu pula banyaknya siswa tampil ke depan menyelesaikan soal-soal di papan tulis dengan benar, hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa secara keseluruhan dimana tingkat ketuntasan siswa pada siklus I dengan persentase 61,76% meningkat menjadi 88,64% pada siklus II. Berdasarkan dari temuan penelitian dan pemberian tindakan pembelajaran, maka disimpulkan pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui media animasi terhadap konsep bangung datar segiempat segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros.

Kata Kunci: Pembelajaran siswa, Konsep Bangung Datar Segiempat Segitiga

ABSTRACT

This research is based on how the application of instructional media using animation media to flat rectangular triangular buildings can improve the learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 1 Turikale Maros. This study aims to improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 1 Turikale Maros. Data collection was carried out using observation and tests. In this observation, we see the activeness, diligence and presence of students in the learning process. With a total of 34 students, consisting of 16 male students and 18 female students. The results of this study indicate that the increase in mathematics learning outcomes through animation media in class VII students of SMP Negeri 1 Turikale Maros, was found in the way of decreasing or finding results in the concept of a flat rectangular triangle, which there are still many students who are wrong in the way of knowledge or discovery the result of the flat building concept. During this study the awareness and attention of students had increased, which was marked by the increasing number of students who were present at the time of learning and so did the number of

students who came forward to solve the questions on the blackboard correctly, this had a positive impact on overall student learning outcomes. The level of completeness of students in the first cycle with a percentage of 61.76% increased to 88.64% in the second cycle. Based on the research findings and the provision of learning actions, it is concluded that this study shows an increase in student learning outcomes through animation media towards the concept of a flat rectangular triangular building in class VII students of SMP Negeri 1 Turikale Maros.

Keywords: Student learning, The Concept of a Flat Rectangular Triangle.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru sehingga pseserta didik mampu mengenali kondisi lingkungannya. Diharapkan, melalui proses pembelajaran, peseta didik diberi ruang untuk mengekspresikan ilmu yang diperoleh sesuai dengan potensi masing-masing.

Darminto, (2010). Dunia pendidikan dewasa ini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut menuntut adanya usaha persiapan siswa agar dapat turut serta dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi berikutnya. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memegang peranan penting dalam rangka penguasaan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu ilmu yang menuntut keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama (*collaborative*) yang efektif.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peseta didik agar siswa mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peseta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Peran pentingnya matematika tidak sejalan dengan anggapan siswa yang menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, bahkan matematika pun menjadi suatu hal yang menakutkan dan tidak menyenangkan. Seperti yang dikemukakan Ruseffendi (2001), matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci. Image tersebut masih melekat dan terus berkembang dikalangan siswa hingga saat ini, dikarenakan kurangnya inovasi yang dimunculkan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran. Akibatnya minat mereka untuk mempelajarinya sangatlah rendah, yang berimbas pada tidak tercapainya nilai prestasi belajar siswa yang menjadi indikator tingkat pengetahuan mereka terhadap

pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi kurang menarik, monoton, dan kurang bermakna, hal ini menipiskan minat belajar siswa. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika di sekolah karena masih banyak peseta didik melakukan kesalahan yang berkaitan dengan pengertian, konsep-konsep, dan keterampilan matematisasi.

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan perkembangan teknologi komputer sangat cepat berjalan. Hal ini akan berakibat adanya pergeseran pandangan masyarakat yang menjadikan komputer sebagai alat bantu esensial bagi kehidupannya. Dunia pendidikan pun harus mampu mengantisipasi perubahan tersebut, salah satu caranya adalah menjadikan komputer sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Satoru (2000) menyatakan bahwa penggunaan komputer dalam pembelajaran matematika di Jepang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena komputer dapat membantu visualisasi bangun-bangun Geometri, menghitung operasi-operasi bilangan dengan cepat, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika.

Komputer dapat berperan sebagai media pembelajaran yang baik untuk menumbuh kembangkan minat dan kreativitas peseta didik dalam pembelajaran, salah satunya adalah animasi. Animasi yang pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks. Pembelajaran dengan media animasi bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mempermudah siswa memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widjayanti (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis animasi layak digunakan dan dapat membantu jalannya proses pembelajaran matematika. Nasir (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Media Animasi pada Materi Bangun Datar Segiempat dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP menyimpulkan bahwa pembelajaran model pengajaran langsung menggunakan media animasi efektif untuk diterapkan. Sehingga dapat dikatakan media animasi baik untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena dengan animasi siswa akan memperoleh gambaran yang nyata sehingga proses penerimaan siswa akan lebih bermakna. Media animasi juga berguna untuk melawan kebosanan siswa dalam belajar sehingga siswa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika minat siswa untuk belajar muncul, maka materi yang disampaikan pun akan jauh lebih mudah diterima oleh peseta didik dan timbul lah suasana belajar yang produktif.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menerapkan ide-ide atau penemuan-penemuan ataupun ketrampilan-ketrampilan baru dalam rangka memecahkan masalah dalam suatu lapangan kerja atau dunia aktual lainnya. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan media animasi
b. Variabel terikat yaitu peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan apabila belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus N. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Dimana ada tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Teknik Pengumpulan

a. Teknik Observasi

Sukmadinata (2006:220) bahwa ”observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Berdasar pengertian tersebut, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti (dengan bantuan teman sejawat) terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah: data tentang ativitas peseta didik selama proses pembelajaran matematika melalui media animasi. Adapun instrument observasi yang digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (√) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

b. Teknik tes

Jenis data yang yang dikumpulkan yang melalui teknis tes adalah data tentang hasil belajar peseta didik kelas VII SMPN 1, setelah penerapan media animasi dalam pembelajaran matematika. Instrumen tes yang digunakan adalah tes uraian.

Selanjutnya untuk mengelolah data hasil penelitian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Verifikasi data, dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan lembar observasi dan hasil tes sehingga memadai untuk diolah.
- Penyekoran (*scoring)*, dimaksudkan untuk memberi skor, baik terhadap hasil observasi aktivitas maupun jawaban peseta didik pada instrumen tes.
- Tabulasi (*tabulating*) sekaligus pengelompokan data, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengolahan, analisis, dan interpretasi data lebih lanjut.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, modus dan nilai rata-rata untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian.

4. Kriteria Keberhasilan

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75, nilai 75 ketuntasan minimal sebesar 75 dipilih karena disesuaikan dengan KKM mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Turikale Maros, dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila tuntas secara klasikal minimal 85% siswa yang tuntas belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika di sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 April 2019 pada jam pelajaran ke 6, istirahat dan dilanjutkan di jam ke 7-8 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 April 2019 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019 pada jam pelajaran ke 6, kemudian istirahat dan dilanjut pd jam ke 7-8 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 14 April dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

1) Hasil analisis data kualitatif aktivitas belajar siswa

Hasil observasi siklus I dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif merupakan data mengenai sikap perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media animasi yang diperoleh melalui

lembar observasi. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi pertemuan			Jml.	%
		I	II	III		
1	Kehadiran siswa	30	34	34	98	96,07%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	18	24	30	72	70,58%
3	Siswa yang aktif dalam bertanya	16	20	22	58	56,82%
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	18	20	22	60	58,82%
5	Siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran	17	22	28	67	65,68%
6	Siswa yang tertarik terhadap media yang disajikan	19	24	30	73	71,56%

Berdasarkan tabel 1. di atas, maka dapat diketahui perubahan-perubahan perilaku siswa seperti, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan yang jika dilihat dari aspek kehadiran pada pertemuan I jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 30 orang siswa sedangkan pada pertemuan II dan III semua siswa hadir dengan jumlah 34 orang siswa.

Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran pengamatan terhadap perilaku siswa pada aspek memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I sebanyak 18 orang siswa, dan pada pertemuan II meningkat sebanyak 24 orang siswa, sedangkan pada pertemuan III meningkat menjadi 30 orang siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengamatan dari aspek siswa yang aktif bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti pada pertemuan I sebanyak 16 orang siswa, kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 20 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan II meningkat menjadi 22 orang siswa.

Jika dilihat dari pengamatan aspek siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama sebanyak 18 orang siswa, kemudian pada pertemuan II meningkat menjadi 20 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan III meningkat sebanyak 22 orang siswa. Siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 17 orang siswa, kemudian pada pertemuan II meningkat menjadi 22 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan III sebanyak 28 orang siswa. Aspek terakhir yang diamati adalah terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah aspek siswa yang tertarik dengan media yang digunakan yang jika dilihat pada pertemuan I sebanyak 19 orang siswa, kemudian pada pertemuan II sebanyak 24 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan II sebanyak 30 orang siswa

2) Hasil analisis data kuantitatif hasil belajar siswa

Selain dari hasil observasi, motivasi belajar siswa juga diukur dengan pemberian tes evaluasi pembelajaran. Tes ini juga dilaksanakan mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media animasi terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil dari tes evaluasi belajar siswa siklus I dapat dilihat tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi nilai statistik hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I

No	Statistik	Nilai statistik
1	Banyaknya subjek	34
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	40
4	Rentang nilai	55
5	Modus	75
6	Nilai rata-rata	76,65

Berdasarkan tabel 2. di atas, maka dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros dari 34 jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perolehan nilai rata-rata sebanyak 76,65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 40 dengan rentang nilai 55 dan nilai yang paling sering muncul atau modus pada siklus I adalah 75.

Berdasarkan hasil tes evaluasi belajar matematika yang diperoleh pada siklus I dengan mengacu pada nilai rata-rata, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siklus I tergolong dalam kategori rendah. Jika hasil tes evaluasi belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Distribusi ketuntasan hasil tes evaluasi belajar siswa pada siklus I

Persentase Skor	Kategori	*f*	Persentase (%)
0 - 74	Tidak tuntas	13	38,23
75 - 100	Tuntas	21	61,76
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 3. diatas, maka dapat diperoleh keterangan data bahwa jumlah frekuensi pada kategorisasi tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 38,23% yang berada pada kategori tersebut, sedangkan pada kategorisasi tuntas jumlah frekuensi sebanyak 21 orang siswa atau 61, 76% yang berada pada kategori tersebut.

3) Refleksi siklus I

Berdasarkan data hasil non tes, diantaranya observasi dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I dan II proses belajar mengajar berjalan cukup baik, namun masih terdapat

sebagian besar aktivitas siswa yang belum berjalan dengan maksimal sehingga keberhasilan pencapaian tujuan pada proses belajar pembelajaran belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Adapun hasil analisis data kuantitatif maka dapat diketahui bahwa dari 34 jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini jumlah frekuensi yang berada pada kategorisasi tuntas sebanyak 21 orang atau 61,76% sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas yaitu sebanyak 13 orang siswa atau 38,23 % yang berada pada kategori tersebut.

Dalam menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama proses tindakan pada siklus I baik itu dari pertemuan pertama maupun kedua maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I belum dikatakan tuntas sehingga akan dilanjutkan kesiklus selanjutnya yaitu siklus II. Untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai pada siklus selanjutnya atau siklus II maka peneliti lebih berusaha dan bersemangat dalam membimbing siswa dan peneliti selalu memberi kata-kata pujian dan semangat agar siswa termotivasi untuk belajar, Selain itu, guru juga lebih berperan mendekati siswa untuk memberi bimbingan atas materi yang di anggap sulit tanpa membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

b. Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika di sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2019 pada jam pelajaran ke 6, kemudian istirahat dan dilanjut pada jam 7-8 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2019 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Mei pada jam ke 6 dan dilanjut setelah istirahat pada jam ke 7-8 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pertemuan ke empat atau tes siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

1) Hasil analisis data kualitatif aktivitas belajar siswa

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi pertemuan			Jml.	%
		I	II	III		
1	Kehadiran siswa	33	34	34	101	99,01%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	20	25	32	72	75,49%
3	Siswa yang aktif dalam bertanya	17	21	24	62	60,78%
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	19	22	25	66	64,70%
5	Siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran	18	24	30	72	70,58%
6	Siswa yang tertarik terhadap media yang disajikan	20	25	31	76	74,50%

Berdasarkan tabel 4. di atas, maka dapat diketahui perubahan-perubahan perilaku siswa seperti, motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan yang jika dilihat dari aspek kehadiran pada pertemuan I jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 33 orang siswa sedangkan pada pertemuan II dan III semua siswa hadir dengan jumlah 34 orang siswa.

Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran pengamatan terhadap perilaku siswa pada aspek memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I sebanyak 20 orang siswa, dan pada pertemuan II meningkat sebanyak 25 orang siswa, sedangkan pada pertemuan III meningkat menjadi 32 orang siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengamatan dari aspek siswa yang aktif bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti pada pertemuan I sebanyak 17 orang siswa, kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 21 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan II meningkat menjadi 24 orang siswa. Jika dilihat dari pengamatan aspek siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama sebanyak 19 orang siswa, kemudian pada pertemuan II meningkat menjadi 20 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan III mengingat sebanyak 25 orang siswa.

Siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 18 orang siswa, kemudian pada pertemuan II meningkat menjadi 24 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan III sebanyak 30 orang siswa. Aspek terakhir yang diamati adalah terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah aspek siswa yang tertarik dengan media yang digunakan yang jika dilihat pada pertemuan I sebanyak 20 orang siswa, kemudian pada pertemuan II sebanyak 25 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan II sebanyak 31 orang siswa.

2) Hasil analisis data kuantitatif hasil tes evaluasi belajar siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur peningkatan Hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus. Hasil evaluasi belajar pada siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi nilai statistik hasil tes evaluasi belajar siswa dengan menggunakan media animasi kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros pada siklus II

No	Statistik	Nilai statistik
1	Banyaknya subjek	34
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	65
4	Rentang nilai	35
5	Modus	100
6	Nilai rata-rata	88,65

Berdasarkan tabel 5. di atas, maka dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros dengan jumlah siswa 34 orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata 88,65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 65, dengan rentang nilai 35 dan nilai yang paling sering muncul atau modus pada siklus II adalah 100.

Dari data hasil tes evaluasi belajar matematika yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat prestasi siswa VII SMP Negeri 1 Turikale Maros berada pada kategori tinggi atau dapat dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan tingkat prestasi pada siklus 1Jika hasil tes evaluasi belajar matematika siswa pada siklus I dianalisis, maka hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 6. Distribusi ketuntasan hasil tes evaluasi belajar matematika siswa siklus II

Persentase Skor	Kategori	*f*	Persentase (%)
0 - 74	Tidak tuntas	3	8,82
75 - 100	Tuntas	31	91,17
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 6. di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 34 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dilihat dari frekuensi dan persentase pada kategori tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau 8,82% yang berada pada kategori tersebut. Dalam hal ini, peneliti memberikan sedikit penjelasan ulang tentang materi yang masih belum dimengerti oleh ketiga siswa yang bersangkutan, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas tambahan berupa remedial, dimana pada proses remedial ini siswa yang tidak tuntas dapat mendapat kategori tuntas juga. Sedangkan pada kategorisasi tuntas jumlah frekuensi sebanyak 31 orang siswa atau 91,17%. Walaupun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas akan tetapi hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros bisa dikategorikan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II.

3) Refleksi siklus II

Hasil tes maupun dari hasil non - test siklus II menunjukkan bahwa melalui penggunaan media animasi secara klasikal sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Sebagaimana pada hasil non tes diantaranya observasi sudah menunjukkan perilaku positif yaitu perhatian siswa dalam proses pembelajaran sudah terfokus yang terbukti siswa lebih serius dalam menerima pelajaran. Selain itu, siswa juga sudah terlihat lebih aktif dalam bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti.

Adapun hasil analisis data kuantitatif ditemukan bahwa dari 34 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros diperoleh keterangan data bahwa jumlah frekuensi yang berada pada kategori tuntas yaitu sebanyak 31 orang siswa atau 91,17% sedangkan siswa

yang berada pada kategori tidak tuntas yaitu hanya 3 orang siswa atau 8,82%. Ini berarti bahwa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai hasil yang di inginkan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus selanjutnya atau siklus ke III. Bagi siswa yang tidak tuntas, saya memberikan tugas tambahan berupa remedial dan sedikit memberikan penjelasan ulang tentang maateri yang belum mereka pahami seseuai dengan soal soal yang mereka gagali dalam tes siklus.

2. Pembahasan

a. Perbandingan Aktifitas belajar

Berdasarkan hasil perbandingan observasi aktivitas belajar kedua siklus maka dapat dilihat seperti yang terlihat pada tabel 7. berikut.

Tabel 7. Perbandingan Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kedua siklus

No	Aspek yang diamati	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran siswa	96,07%	99,01%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	70,58%	75,49%
3	Siswa yang aktif dalam bertanya	56,82%	60,78%
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	58,82%	64,70%
5	Siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran	65,68%	70,58%
6	Siswa yang tertarik terhadap media yang disajikan	71,56%	74,50%

Berdasarkan tabel 7. perbandingan aktivitas belajar siswa pada kedua siklus, mengalami peningkatan yang ditandai dengan persentase pada aktivitas Kehadiran siswa siklus I persentasenya 96,07% meningkat pada siklus II yang persentasenya 99,01% serta pada aktivitas Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I persentasenya 70,58% meningkat pada siklus II yang persentasenya 75,49%, Siswa yang aktif dalam bertanya pada siklus I persentasenya 56,82% meningkat pada siklus II menjadi 60,78%, Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru pada siklus I persentasenya 58,82% meningkat pada siklus II menjadi 64,70%.

Siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran pada siklus I persentasenya 65,68% meningkat pada siklus II yang persentasenya 70,58%, dan siswa yang tertarik terhadap media yang disajikan pada siklus I persentasenya 71,56% meningkat pada siklus II yang persentasenya 74,50%.

Jadi hasil belajar siswa dikatakan meningkat karena dalam proses pembelajaran yang mana dengan menggunakan media animasi mendorong kemampuan berpikir matematika siswa terhadap media animasi dalam pemecahan masalah yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi meningkat.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Turikale Maros menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini

ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh Rusman (2011) tentang salah satu mamfaat media animasi adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Begitupun dengan Sadiman (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dari penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti sebagai guru pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa. Hal itu disebabkan hasil belajar siswa yang masih kurang, terlihat karena masih banyak siswa yang tidak disiplin pada saat proses pembelajaran, kehadiran siswa juga kurang, siswa juga masih kurang berani untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan meski belum di mengerti. Selain itu, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas juga kurang, sebagian siswa hanya menunggu jawaban dari guru atau siswa lainnya. Tingkat penguasaan materi siswa juga kurang, meski dalam tiap pertemuan alokasi waktu yang tersedia cukup banyak, tapi ada beberapa siswa yang sibuk menghabiskan waktunya dengan mengganggu siswa yang lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut di dalam kelas, maka guru selalu memantau setiap kegiatan siswa dengan menghampiri siswa untuk membimbing dan memberi semangat serta selalu memberikan motivasi-motivasi tentang pentingnya mempelajari pelajaran matematika agar siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama dua siklus yang dilakukan peneliti, dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan yang cukup baik. Dilihat dari tingkat kehadiran siswa untuk siklus kedua yang hampir mencapai 100%. Selain itu, pada siklus ke dua hasil belajar siswa pun mulai meningkat yang dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mulai aktif bertanya menjawab dan merespon pertanyaan yang di berikan oleh guru. Tingkat penguasaan materi juga mengalami peningkatan, terlihat dari hasil tes akhir pada siklus ke dua yang mengalami peningkatan.

Hasil analisis data nilai tes akhir siklus I dan siklus II diperoleh gambaran peningkatan Perolehan nilai rata-rata 74,58 yang berada pada kategori rendah dengan persentase ketuntasan 61,76%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran yaitu disebabkan karena siswa masih malu untuk bertanya dan merespon pertanyaan yang diajukan Oleh guru dan siswa, selain itu tingkat kemandirian dan tingkat penguasaan materi juga masih kurang. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh 88,64 dan berada pada kategori tinggi dengan persentase 91,17%. Pada siklus ini, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, kemandirian siswa mengerjakan tugas juga meningkatkan dan tingkat penguasaan materi juga mengalami peningkatan terlihat dari hasil tes akhir yang diperoleh siswa.

Peningkatan yang diperoleh pada siklus II tidak terlepas dari perlakuan guru kepada siswa yang selalu memberikan motivasi untuk belajar, dimana proses pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi, guru melakukan beberapa tindakan yaitu dengan memberitahukan tujuan pembelajaran, inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilakukan, guru juga menyampaikan materi ajar secara sistematis, guru bertindak sebagai fasillitator dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran, memberi petunjuk langkah-langkah pengerjaan pada setiap soal yang dianggap sulit, guru juga selalu mengingatkan siswa mengulangi materi ajar yang sudah dibahas dan mempelajari terlebih dahulu materi ajar yang akan dibahas, selain itu guru juga mendorong semangat belajar siswa agar meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penggunaan media animasi sudah sesuai dengan harapan, karena dengan model pembelajaran ini siswa memiliki motivasi untuk belajar, selain itu tindakan guru yang dilakukan sebelum masuk pada materi ajar guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi yang akan diajarkan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Guru juga selalu membimbing dan mengarahkan siswa yang bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan siswa, membimbing dan mendorong siswa, selalu memberikan semangat dan menciptakan suasana yang ramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa terlibat secara aktif, dan diakhir proses pembelajaran siswa selalu diberikan arahan agar mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketekunan siswa menghadapi tugas, siswa semakin ulet dalam menghadapi kesulitan belajarnya, siswa menjadi lebih senang belajar sendiri, siswa lebih aktif bertanya, siswa lebih bisa mempertahankan pendapatnya, dan siswa juga lebih senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika. Adapun temuan-temuan pada penelelitin, diantara 34 siswa ada beberapa yang lebih fokus cuman tertarik pada animasi penbelajaranya, dan adapula siswa yang menyarangkan kepada saya tuk bisa di pembelajaran selanjutnya bisa juga menggunakan media agar mereka tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan hambatan hambatan pada saat penelitian berlangsung, awalnya siswa menganggap pembelajaran dengan menggunakan media animasi ini akan membosankan, dan terkadang saya kesulitan menyiapkan LCD (Proyektor).

Adanya peningkatan pada siklus ke II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media animasi pada pembelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan.

b. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

1) Perbandingan nilai statistik siklus Kedua Siklus

Perbandingan nilai statistikk yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan nilai statistik hasil belajar siswa pada kedua siklus

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Banyaknya sampel	34	34
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	40	65
Rentang nilai	55	35
Modus	75	100
Nilai rata rata	76,65	88,65

Berdasarkan tabel 8. nilai statistik hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus I, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri Turikale Maros, siswa yang hadir pada tes siklus ke I dan siklus ke II sebanyak 34 orang, nilai rata-rata yang diperoleh siklus ke I yaitu 76,65 sedangkan pada siklus ke II mencapai 88,65 nilai tertinggi pada siklus ke I yaitu 95 dan siklus ke II yaitu 100 sedangkan nilai terendah pada siklus ke I yaitu 40 dan nilai terendah pada siklus ke II yaitu 65, rentang nilai pada siklus ke I yaitu 55 dan siklus ke II yaitu 35, sedangkan modus pada siklus ke I yaitu 75 dan siklus ke II yaitu 100. Peningkatan sangat jelas terlihat dari siklus I ke siklus II berdasarkan statistik yang mencakup nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, modus, nilai rata-rata.

2) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar kedua siklus

Tabel 9. Distribusi ketuntasan hasil tes evaluasi belajar siswa pada kedua siklus

Interval nilai	Kategori	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
0 – 74	Tidak tuntas	38,23	8,82
75 – 100	Tuntas	61,76	91,17
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 4.12 .di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 34 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dilihat dari persentase pada kategori tidak tuntas siswa pada siklus I persentasenya 38,23% menurun pada siklus II menjadi 8,82% . Dalam hal ini. Sedangkan pada kategorisasi tuntas siswa pada siklus I persentasenya 61,76% meningkat pada siklus II menjadi 91,17%. Ini berarti hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros bisa dikategorikan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat meningkat dengan munggunakan media animasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turikale Maros. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yakni 76,65 dengan persentase ketuntasan 61,76%, kemudian meningkat menjadi 88,65 pada siklus II apabila dipersentasekan maka peningkataan ketuntasan rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 91,17%. Dilihat dari keaktifan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan lembar observasi siswa yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media animasi siswa sudah aktif baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa hal yang disarankan antara lain:

a. Guru diharapkan dapat menggunakan media animasi sebagai media pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, agar bisa menguasai materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengerjakan latihan-latihan soal.

DAFTAR PUSTAKA

Darminto, Bambang Priyo. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer di Sekolah Menengah*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Nasir, A. M. (2016). Penerapan Media Animasi pada Materi Bangun Datar Segiempat dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP. *Jurnal Ecosystem, 16*(3), 477-488

Ruseffendi, H.E.T. (2001). *Evaluasi Pembudayaan Berpikir Logis Serta Bersikap Kritis dan Kreatif Melalui Pembelajaran Matematika Realistik*. Makalah. Yogyakarta.

Sadiman, Arief S. (2010). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Surabaya: Rajawali Pers.

Satoru, Y. (2000). *Using Computer in School Education*. In O. Toshio (Ed.), Mathematics Education in Japan. Tokyo: Japan Society of Mathematics Education

Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarata: PT. Remaja Rosdakarya.

Widjayanti, W. R., Masfingatin, T., Setyansah, R. K. (2019). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi pada Materi Statistika untuk Siswa Kelas 7 SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika, 13*(1), 101-112